

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA PGRI Mojosari**

Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI Mojosari terletak di desa Randubango, kecamatan Mojosari. Letak geografis sekolah ini sangat strategis karena dilalui oleh banyak jalur transportasi jurusan Mojosari-Mojokerto dan Mojokerto-Pasuruan. Sehingga mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI Mojosari ini, berdiri pada tahun 1985 dengan luas tanah keliling 260 M. Berawal dari hanya beberapa kelas saja diantaranya ruang Kepala Sekolah, ruang guru dan ruang kelas. Nama yayasan penyelenggara sekolah adalah PPLP (Perkumpulan Pembina Lembaga Pendidikan) PGRI Jawa Timur, yang beralamatkan di Jl A. Yani 6-8, Desa Wonokromo, kecamatan Wonokromo, Surabaya.

Adapun identitas sekolah ini adalah:

Nama Sekolah : SMA PGRI Mojosari  
No.Statistik Sekolah : 304050309022  
Alamat : Jl. KH. Wakhid Hasyim, No. 4  
Desa : Randubango  
Kecamatan : Mojosari  
Kabupaten : Mojokerto  
Propinsi : Jawa Timur  
Kode pos : 61382  
Telephone : (0321) 595566  
Status Sekolah : Swasta  
Nilai Akreditasi : B

## **2. Fisi Misi dan Tujuan SMA PGRI Mojosari**

### **a. *Visi***

Melaksanakan pendidikan dan pengembangan sekolah guna menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab berprestasi dan berakhlaq mulia.

### **b. *Misi***

- 1) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran.

- 3) Mengembangkan kualitas peserta didik sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Membina peserta didik agar berbudi pekerti yang luhur sehingga menjadi kebanggaan masyarakat.
- 5) Peningkatan efektivitas kerja.
- 6) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri.
- 7) Meningkatkan kerja sama dan partisipasi masyarakat.

c. *Tujuan*

- 1) Melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan memberikan pelayanan kepada siswa-siswi dengan tingkat kemampuan siswa.
- 2) Menerapkan pendidikan non konvensional dalam pembelajaran.
- 3) Peningkatan nilai ujian akhir nasional.
- 4) Peningkatan jumlah lulusan yang melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Mengembangkan minat, bakat dan potensi melalui kegiatan ekstra kulikuler.
- 6) Peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan kehidupan sehari-hari.
- 7) Melakukan program perbaikan dan pengayaan.

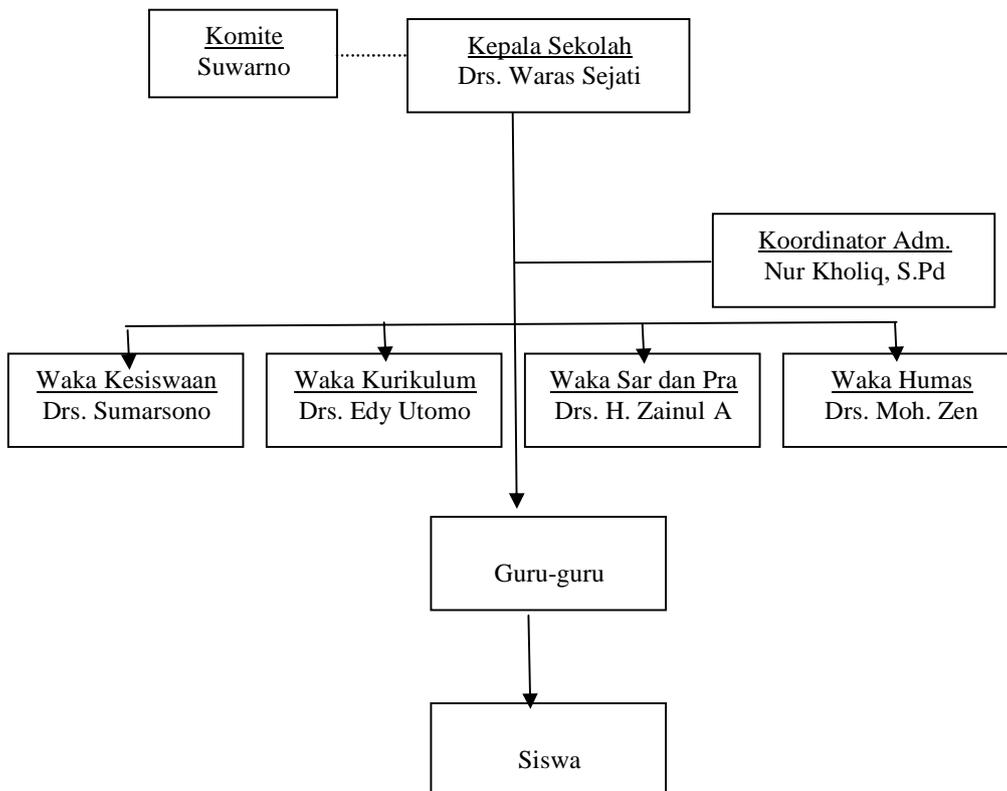
8) Mampu menggunakan Bahasa Inggris dengan aktif.

9) Mampu mengoperasikan computer.

### 3. Struktur Organisasi SMA PGRI Mojosari

Dalam suatu lembaga atau organisasi apapun keberadaan struktur organisasi sangat diperlukan, begitu juga dalam dunia pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut tugas dan hubungan masing-masing personel atau bagian menjadi jelas baik ketua, anggota ataupun sesama anggota. Berikut tabel struktur organisasi SMA PGRI Mojosari:

**TABEL. 1**  
**STRUTUR ORGANISASI SMA PGRI MOJOSARI**



#### 4. Struktur Kurikulum SMA PGRI Mojosari

Adapun struktur kurikulum sebagaimana tabel dibawah ini:

**TABEL. 2**  
**STRUKTUR KURIKULUM SMA PGRI MOJOSARI**

<b>KOMPONEN</b>	Kelas X, XI dan XII		
	Alokasi Waktu	Tambahan	Jumlah
Mata Pelajaran			
1. PPKN/Pendidikan Kewarganegaraan	2	-	2
2. Pendidikan Agama	2	-	2
3. Bahasa dan Sastra Indonesia	4	-	4
4. Bahasa Inggris	4	-	4
5. Pendidikan Jasmani	2	-	2
6. Matematika	4	-	4
7. Fisika	4	-	4
8. Biologi	4	-	4
9. Kimia	4	-	4

10. Ekonomi/Akuntansi	6		6
11. Sosiologi/Sejarah	2	-	2
12. Geografi	2	-	2
13. Tata Negara	2	-	2
14. Antropologi	2	-	2
15. Teknologi Informatika Komputer	2	-	2
16. Kesenian	2	-	2
17. Bimbingan Penyuluhan	2	-	2
18. Muatan Lokal	2	-	2

Struktur diatas merupakan landasan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SMA PGRI Mojosari yaitu: Mata pelajaran yang terdiri dari 18 mata pelajaran merupakan kegiatan terstruktur dan tugas mandiri. Ketika sudah di kelas XI dan kelas XII memulai penjurusan IPA atau IPS. Mata pelajaran yang di bawah naungan IPA diantaranya Biologi, Fisika, Kimia, Matematika dan untuk IPS diantaranya Sosiologi, Ekonomi, Akuntansi, Antropologi dan Tata Negara. Mata pelajaran mulok di SMA PGRI Mojosari ada B. Inggris dan B. Arab. Mata pelajaran ketrampilan/TIK difokuskan pada teknologi informasi dan komunikasi.

#### **5. Sarana dan Prasarana SMA PGRI Mojosari**

Sarana prasarana merupakan alat atau fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan dalam suatu lembaga. Selain menjadi daya tarik bagi masyarakat

juga dapat menjadi motivasi bagi siswa serta seluruh civitas akademika dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA PGRI Mojosari secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**TABEL. 3**  
**SARANA PRASARANA**

No	Jenis ruang	Kondisi		Luas
		Baik	Rusak	
1	R. Kelas	4	2	432 m <sup>2</sup>
2	R. Lab IPA		1	72 m <sup>2</sup>
3	R. Lab Komputer	1		64 m <sup>2</sup>
4	R. Perpustakaan	1		64 m <sup>2</sup>
6	R. UKS	1		10 m <sup>2</sup>
7	R. Kepala Sekolah	1		20 m <sup>2</sup>
8	R. BP/BK	1		10 m <sup>2</sup>
9	R. Guru	1		72 m <sup>2</sup>
10	R. TU	1		14 m <sup>2</sup>
11	R. OSIS	1		9 m <sup>2</sup>
12	R. KM/WC Guru	2		24 m <sup>2</sup>
13	R. KM/WC Siswa	4		36 m <sup>2</sup>
14	R. Ibadah	1		32 m <sup>2</sup>
16	R. Penjaga Sekolah	1		32 m <sup>2</sup>
17	Gudang	1		10 m <sup>2</sup>

18	Unit Produksi	1		20 m2
Jumlah		22	3	921 m2

## 6. Keadaan Guru dan Karyawan SMA PGRI Mojosari

Pendidik atau yang kita kenal dengan guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga seringkali dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan di suatu sekolah. Selain itu, demi kelancaran dalam proses belajar mengajar juga diperlukan seorang karyawan yang akan membantu memenuhi kebutuhan yang diperlukan guru dan sekolah.

SMA PGRI Mojosari dalam menyelenggarakan pendidikan dikelola oleh Kepala Sekolah dengan pendidikan S1, sedangkan proses belajar mengajar (PBM) dilaksanakan oleh guru sebanyak 35 orang diantaranya 32 orang tidak tetap dan 3 orang tetap dan tenaga administrasi 5 orang. Dari 35 orang guru dapat di klasifikasikan 80% S1 dan 20% S2.

**TABEL. 4**

### **KEADAAN GURU PAI SMA PGRI MOJOSARI**

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar	Ket
1	Drs. Moh. Zen	S1 / PAI	PAI	
2	Kasiadi, S.Pd.I. M.Pd.I	S2 / PAI	PAI	

## 7. Keadaan Siswa SMA PGRI Mojosari

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang merupakan objek bagi guru. Oleh karena itu tanpa komponen ini kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan berlangsung. Dapat di klasifikasikan jumlah siswa pada tabel berikut:

**TABEL. 5**  
**REKAPITULASI KEADAAN SISWA SMA PGRI MOJOSARI**  
**TAHUN AJARAN 2009-2010**

<b>REKAP KELAS BERDASARKAN JENIS KELAMIN</b>				
<b>Jenis Kelamin</b>	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
<b>L</b>	37	34	30	101
<b>P</b>	49	71	62	182
<b>JUMLAH</b>	86	105	215	183

#### **8. Program Ekstra Kulikuler SMA PGRI Mojosari**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk pengembangan diri, minat dan bakat dari peserta didik. Bapak Waras Sejati selaku kepala sekolah SMA PGRI Mojosari sangat mendukung sekali kegiatan ekstra yang dilaksanakan di sekolah. Karena peserta didik dapat mengembangkan dirinya di masyarakat dan anak yang

memiliki pengetahuan atau berpikir rendah dapat menutupi kekurangannya dengan keahlian lain.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini, adalah:

- a. Kepramukaan
- b. Terbang Jidor

Untuk kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi, sesuai jadwal yang ditentukan sekolah atau pada hari Sabtu secara serempak sebagai kegiatan non akademis (KNA) mulai pagi hari.

## **B. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA PGRI Mojosari**

Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Oleh sebab itu kompetensi pedagogik sangat berperan penting karena terkait dengan pengelolaan pembelajaran.

Telah kita ketahui bahwasannya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dan semua guru khususnya guru PAI hendaknya memiliki kompetensi pedagogik. Apabila guru memiliki kompetensi tersebut, maka dia akan menjadi guru yang profesional dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Waras Sejati selaku Kepala Sekolah SMA PGRI Mojosari dalam wawancaranya sebagai berikut:

“kompetensi merupakan syarat mutlak bagi seorang guru. Apabila guru memiliki kompetensi, maka ia akan menjadi guru yang profesional sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan apalagi di masa sekarang ini, guru harus benar-benar memiliki kemampuan yang lebih dalam segala hal. Kompetensi pedagogik perlu dimiliki oleh seorang guru, khususnya guru PAI. Karena hal ini terkait dengan proses belajar mengajar (PBM)”<sup>76</sup>.

SMA PGRI Mojosari terdiri dari 6 kelas dan dibimbing oleh dua guru PAI yaitu untuk kelas X di bimbing oleh Bapak Kasiadi, S.Pd.I, M.Pd.I dan untuk kelas XI dan XII di bimbing oleh Bapak Drs. M. Zen.

Dari pengamatan peneliti dapat dilihat bahwa keduanya memiliki kompetensi pedagogik yang cukup yang di tandai dengan menggunakannya perangkat pembelajaran misalnya RPP dan Silabus. Untuk lebih jelasnya tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SMA PGRI Mojosari akan diuraikan dibawah ini.

#### *1. Pemahaman Peserta Didik*

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi IQ, kreativitas, perkembangan koqnitif maupun cacat fisik. Oleh karena itu guru harus bisa memahami karakteristik peserta didik agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Adapun metode yang digunakan juga harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Pak Kasiadi selaku guru PAI SMA PGRI Mojosari sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> hasil wawancara dengan Bapak Waras Sejati selaku kepala sekolah SMA PGRI Mojosari 29 Jan 2010

“Dalam pembelajaran siswa memiliki IQ yang berbeda-beda. Hal ini bisa diamati ketika proses belajar mengajar dilaksanakan. Oleh karena itu saya selalu memantau secara intensif pada anak yang kurang mampu menerima pelajaran dan memberikan pendekatan yang lebih. Untuk mengenalinya saya kasih tanda dalam absensinya”.<sup>77</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Pak Zen selaku guru PAI berikut hasil wawancaranya:

“Dalam memberi pelajaran (metodologi pembelajaran) yang standar (tengah-tengah) saja agar anak yang pandai tidak bosan dan yang kurang pandai tidak merasa kesulitan. Seperti menggunakan metode tanya jawab untuk merangsang siswa biar aktif”.<sup>78</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru PAI di SMA PGRI Mojosari sudah mampu memahami karakteristik siswanya, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan siswa mampu memahami apa yang telah diterangkan oleh guru.

## 2. *Perancangan Pembelajaran*

Perancangan pembelajaran berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Guru harus mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi, kompetensi yang harus dicapai siswa serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam mengajar.

Dalam hal ini sebagaimana diungkapkan guru PAI SMA PGRI Mojosari sebagai berikut:

“Setiap guru harus sudah menyelesaikan silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Terkadang ada beberapa guru yang belum

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasiadi selaku guru PAI di SMA PGRI Mojosari 2 Feb 2010

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zen selaku guru PAI di SMA PGRI Mojosari 3 Feb 2010

menyelesaikan dan saya sebagai guru PAI harus dapat memberi contoh kepada mereka dengan menyelesaikannya terlebih dahulu”.<sup>79</sup>

Untuk metode yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar mereka faham tentang pelajaran yang sudah diberikan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Kasiadi selaku guru PAI yaitu:

“Memang dalam menerapkan metode pembelajaran harus sesuai dengan karakter siswa di sekolah tersebut, menurut saya metode yang cocok adalah tanya jawab dan diskusi dalam kelompok kecil, jadi siswa dapat aktif dan tidak monoton”.<sup>80</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bapak Zen selaku guru PAI yang lain sebagai berikut:

“ kalau saya biasanya siswa disenangkan dulu baru materi, karena meskipun materinya agak sulit tapi kalau pikirannya senang pasti punya semangat untuk belajar”.<sup>81</sup>

Guru PAI dalam perancangan pembelajaran yaitu silabus dan RPP sudah menyelesaikan lebih dulu sehingga dapat menjadi teladan bagi guru-guru yang lain. Mereka juga sudah memikirkan metode yang sesuai dalam pembelajaran.

### 3. *Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis*

Maksudnya adalah pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Ada beberapa cara yang dilakukan guru PAI

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasiadi selaku guru PAI di SMA PGRI Mojosari 2 Feb 2010

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasiadi selaku guru PAI di SMA PGRI Mojosari 2 Feb 2010

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zen selaku guru PAI di SMA PGRI Mojosari 3 Feb 2010

agar siswanya dapat berkomunikasi aktif. Salah satunya sistem tanya jawab.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Zen selaku guru PAI sebagai berikut:

“Di tengah-tengah pelajaran saya memberi pertanyaan apa yang sedang saya terangkan. Kalau mereka tidak bisa, biasanya malu sama teman-temannya. Baru diterangkan kok tidak bisa! Jadinya sistem tanya jawab dapat menjadikan siswa aktif”.<sup>82</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa guru PAI di SMA PGRI Mojosari dapat membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan dialogis. Apalagi guru juga mengajak siswa ke musholla untuk praktek langsung terkait bab yang dipelajari dan menyelipkan humor sehingga anak tidak bosan dan ramai sendiri.<sup>83</sup>

#### 4. *Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran*

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran apalagi dalam era globalisasi. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi ini agar mereka mudah mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala Sekolahpun sangat setuju dengan hal ini sebagaimana yang diungkapkan:

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Zen selaku guru PAI di SMA PGRI Mojosari 3 Feb 2010

<sup>83</sup> Observasi di Mushola SMA PGRI Mojosari pada hari Senin, 8 februari 2010 dari pukul 15.30-16.00

“Saya sangat suka pembelajaran dengan menggunakan media termasuk teknologi, karena itu sekolah ini menyediakan lab komputer dan inventaris yang berbentuk laptop + LCD”.<sup>84</sup>

Tidak hanya itu, gurupun akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran apabila didukung dengan adanya teknologi pembelajaran, jadi tidak ada kekhawatiran akan adanya salah tafsiran dan seakan lebih mengena pada siswa.

Dalam hal ini guru PAI sudah menggunakan teknologi pembelajaran dalam mengajar, sebagaimana di ungkapkan Bapak Kasiadi selaku guru PAI SMA PGRI Mojosari:

“Biasanya teknologi yang saya gunakan dalam mengajar adalah laptop+LCD kadang juga menggunakan VCD dibuat nonton film yang berhubungan dengan materi”.<sup>85</sup>

Dalam hal teknologi pembelajaran, guru PAI sudah menggunakan teknologi pembelajaran karena memang sekolah juga menyediakannya.

##### 5. *Evaluasi Pembelajaran*

Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap out put yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru harus mengadakan evaluasi setelah materi yang diajarkan selesai.

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Waras sejati selaku Kepala Sekolah SMA PGRI Mojosari 29 Jan 2010

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasiadi selaku guru PAI di SMA PGRI Mojosari 2 Feb 2010

Guru PAI disini menggunakan evaluasi belajar yang berbeda-beda, seperti halnya yang di ungkapkan Bapak Zen:

“Kalau saya biasanya menggunakan ulangan per bab, mid semester dan semester”.<sup>86</sup>

Sedangkan Pak Kasiadi menyatakan:

“Kalau saya lebih suka memakai ulangan proses, yaitu evaluasi sambil belajar”.<sup>87</sup>

Dalam evaluasi hasil belajar, guru PAI menggunakan cara yang berbeda-beda tetapi mereka memiliki tujuan sama yaitu mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan.

#### 6. *Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki*

Pengembangan diri biasanya dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Bapak Waras Sejati selaku Kepala Sekolah mengungkapkan sebagai berikut:

“Minat dan bakat siswa bisa disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, saya mendukung kegiatan ini, karena siswa dapat mengembangkan dirinya di masyarakat dan apabila pengetahuan atau berpikirnya rendah dapat memiliki keahlian lain. Disini ada 2 ekstra kulikuler, yaitu pramuka dan terbang jidor”.<sup>88</sup>

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik meliputi: pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain guru

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zen selaku guru PAI di SMA PGRI Mojosari 3 Feb 2010

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasiadi selaku guru PAI di SMA PGRI Mojosari 2 Feb 2010

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan bapak Waras Sejati selaku kepala sekolah SMA PGRI Mojosari 29 Jan 2010

pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperbolehkan menjadi guru pembimbing.

Untuk bimbingan konseling ditangani oleh guru Bimbingan Konseling (BK) sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Yuni selaku guru BK yaitu:

“Di sini guru BK bertugas memberi bimbingan dan motivasi terhadap siswa yang memiliki masalah, misalnya nakal, bodoh, dan yang mengalami kesulitan belajar”.<sup>89</sup>

Hal tersebut di atas juga diperkuat dengan pernyataan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Ketika ada siswa yang bermasalah kita mengundang para guru untuk musyawarah dan mencari solusinya. Setelah itu, siswa diberi sanksi sesuai dengan hasil musyawarah. Apabila ia mengulanginya lagi, maka kita laporkan kepada orang tua. Kalau memang dah tidak bisa di tolelir lagi terpaksa di keluarkan dari sekolah”.<sup>90</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMA PGRI Mojosari ini memiliki kompetensi pedagogik. Hal ini dapat dilihat dari komponen yang telah mereka kuasai sehingga dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

### **C. Kesulitan Belajar Siswa di SMA PGRI Mojosari**

Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa dapat memahami apa yang telah diterangkan oleh gurunya. Diantara mereka pasti ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah rendahnya kepandaian yang

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuni selaku Guru BK SMA PGRI Mojosari 6 Feb 2010

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan bapak Waras Sejati selaku kepala sekolah SMA PGRI Mojosari 29 Jan 2010

dimiliki seseorang dibandingkan dengan kemampuan yang seharusnya dicapai pada umur tersebut. Siswa di SMA PGRI Mojosari mayoritas adalah lulusan SMP, sehingga pengetahuan mereka tentang agama sangat minim dan hal ini mempengaruhi dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI. Sebagaimana pernyataan Bapak M. Zen selaku guru PAI sebagai berikut :

“Siswa SMA ini sekitar 90 % lulusan SMP umum. Oleh sebab itu, mayoritas kesulitan belajarnya adalah membaca dan menulis Al-Qur'an”.<sup>91</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Kasiadi selaku guru PAI lain. Inilah hasil wawancaranya:

“Bacaan Al-Qur'an masih sulit dan pembiasaan ibadah masih kurang istiqomah apalagi kalau di rumah tidak diawasi oleh orang tua. Dalam arti orang tua percaya dan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah padahal lingkungan keluarga dan masyarakat juga dapat mempengaruhi anak”.<sup>92</sup>

Sedangkan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua yaitu:

1. Faktor Intern (*dalam diri siswa*) meliputi:
  - a. Kognitif, seperti rendahnya intelegensi siswa
  - b. Afektif, seperti labilnya emosi dan sikap
  - c. Psikomotorik, seperti terganggunya alat-alat indera

Dalam hal ini dapat dilihat dari pernyataan Bapak M. Zen selaku guru PAI yaitu:

“Saya selalu memperhatikan yang lebih kepada anak yang lemah dalam pelajaran”.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan bapak M. Zen selaku guru PAI di SMA PGRI Mojosari 3 Feb 2010

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kasiadi Selaku guru PAI di SMA PGRI Mojosari 2 Feb 2010

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan bapak M. Zen selaku guru PAI di SMA PGRI Mojosari 3 Feb 2010

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Yuni selaku guru BK yaitu:

“Masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah ini adalah masalah belajar, sosial dan ekonomi. Sedangkan faktor utamanya adalah masalah belajar terkait dengan kemampuan IQ yang dimiliki oleh anak”.<sup>94</sup>

2. Faktor Ekstern (*di luar diri siswa*) meliputi:

- a. Lingkungan keluarga, misalnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga dan lain-lain.
- b. Lingkungan sekolah, misalnya kondisi letak dan gedung sekolah yang kurang strategis, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.
- c. Lingkungan masyarakat, misalnya perkampungan yang kumuh, teman yang nakal dan lain sebagainya.

Faktor ekstern dalam kesulitan belajar siswa dijelaskan oleh Bapak Kasiadi selaku guru PAI sebagai berikut :

“Menurut saya faktor yang paling utama adalah lingkungan keluarga maksudnya jika orang tua tidak membiasakan anaknya untuk mengaji di TPQ mulai kecil, maka ketika sudah dewasa dia mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Adapun faktor yang lain adalah latar belakang sekolah. Mayoritas di sekolah ini adalah lulusan SMP sehingga sulit mengenal huruf Arab. Dan karena pelajaran PAI tidak masuk dalam pelajaran UAN, jadi seperti disepelihkan”.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuni selaku Guru BK SMA PGRI Mojosari 6 Feb 2010

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasiadi selaku guru PAI di SMA PGRI Mojosari 2 Feb 2010

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan belajar PAI tentang cara membaca dan menulis Al-Quran baik kelas X, XI dan XII.

Sedangkan kesulitan yang lain adalah pembiasaan dalam hal ibadah dan kurangnya sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah faktor keluarga dan latar belakang pendidikan yang 90 % adalah SMP.

#### **D. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI di SMA PGRI Mojosari**

Kompetensi pedagogik sangat penting dan bermanfaat bagi guru. Seorang guru PAI dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Tentunya, berhubungan dengan siapa yang akan diajar yaitu peserta didik. Dengan kompetensi pedagogik, diharapkan guru dapat membuat siswa faham dan dengan mudah mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa khususnya pada mata pelajaran PAI yang mana lebih menanamkan pada pembinaan mental peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah yaitu:

“Kompetensi pedagogik sangat penting dan bermanfaat bagi guru. Ibarat seorang petani yang mengetahui cara bertani. Apabila petani tersebut menanam padi dan mengetahui cara menanam padi yang baik, maka akan menghasilkan panen yang banyak. Begitu juga dengan seorang guru, apabila dia memiliki kompetensi pedagogik yaitu mengetahui cara mengelola pembelajaran, maka akan menghasilkan output yang berkualitas. Apalagi kompetensi dulu dan sekarang berbeda. Misalnya saja dulu D1 bisa jadi guru sedangkan sekarang persyaratannya harus S1”.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Waras Sejati selaku kepala sekolah SMA PGRI Mojosari 29 Jan 2010

Kesulitan belajar dalam pembelajaran PAI di SMA PGRI Mojosari ini mayoritas adalah membaca dan menulis Al-Qur'an serta pembiasaan untuk ibadah dan juga masalah akhlak. Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar di SMA PGRI Mojosari adalah faktor lingkungan meliputi:

1. Faktor keluarga yaitu kurangnya pembiasaan dari kecil untuk mengaji
2. Faktor sekolah yaitu tidak dimasukkannya pelajaran agama dalam UAN sehingga disepelekan

Menurut pengamatan peneliti guru PAI di sekolah ini sudah memiliki kompetensi pedagogik sehingga dengan mudah mengatasi kesulitan belajar siswa sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Diantaranya yaitu mereka dapat memahami karakteristik peserta didik dan kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga strategi yang digunakanpun sesuai dengan kondisi tersebut. sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Kasiadi selaku guru PAI yaitu:

“Dalam absensi pribadi yang saya pegang, saya memberi tanda anak yang pandai dan kurang pandai. Saya juga memiliki buku khusus untuk pelanggaran. Biasanya kalau ada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an saya menulis ayat kemudian membacanya, nanti anak-anak menirukan. Nah anak yang belum bisa saya suruh mengulangnya lagi”.<sup>97</sup>

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu mengelola proses belajar mengajar dengan menguasai bahan pelajaran sebelum mengajar di kelas, memiliki wawasan keilmuan yang relevan dengan bidang studi yang dipegang

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasiadi selaku guru PAI di SMA PGRI Mojosari 2 Feb 2010

guru, mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswanya sehingga siswa faham dan tidak mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana pernyataan Bapak Kasiadi selaku guru PAI sebagai berikut :

“Ketika guru mempunyai kompetensi pedagogik, dia sudah memiliki RPP dan silabus serta mengerti cara mengelola pembelajaran sehingga akan terus berusaha dan berusaha agar anak didik faham dan tidak mengalami kesulitan belajar. Berusaha disini dalam arti mencari strategi pembelajaran yang baik bagi mereka. Karena terkadang kelas yang satu dengan yang lainnya ini tingkat pemahaman dan kesulitan belajar yang dihadapi berbeda sehingga kita harus memiliki variasi dalam mengajar”.<sup>98</sup>

Sedangkan usaha untuk mengatasi kesulitan dalam pembiasaan ibadah diungkapkan oleh Bapak Zen selaku guru PAI sebagai berikut:

“Sedangkan untuk pembiasaan ibadah adalah dengan mengadakan sholat ashar berjama'ah, karena sekolah di SMA PGRI Mojosari masuknya siang hari dan setelah itu baru pelajaran lagi. Sebab siswa yang sudah terbiasa melakukan sholat dengan berjama'ah, maka dimanapun berada mereka akan terbiasa berjama'ah juga”.<sup>99</sup>

Sopan santun perlu ditanamkan sejak dini pada diri siswa agar mereka terbiasa memiliki akhlak yang mulia. Kalau tidak, anak itu akan mudah terpengaruh oleh pergaulan yang salah. Sebagaimana diungkapkan oleh Pak Kasiadi selaku guru PAI, berikut hasil wawancaranya:

“Sebagai guru PAI akhlak merupakan sesuatu yang harus mendapatkan perhatian khusus. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran saya membiasakan siswa untuk memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, begitu juga ketika pelajaran selesai juga diakhiri dengan doa. Saya juga menyuruh siswa ketika bertemu guru dimanapun untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan agar mereka terbiasa menghormati orang yang lebih tua. Begitu juga dengan guru

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasiadi selaku guru PAI di SMA PGRI Mojosari 2 Feb 2010

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zen selaku guru PAI di SMA PGRI Mojosari 3 Feb 2010

apabila datang terlambat ke sekolah juga mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru yang datang lebih dahulu”.<sup>100</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di SMA PGRI Mojosari memiliki peranan penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka mengelola pembelajaran mulai dari memahami karakteristik peserta didik sampai strategi yang digunakan. Guru PAI juga tidak menyia-nyiakan kegiatan ekstra yang ada di sekolah sebagai usaha dalam mengatasi kesulitan belajar. Begitu juga dalam pembiasaan ibadah mereka langsung mempraktekkannya. Sedangkan untuk masalah akhlak mereka membiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan.

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasiadi selaku Guru PAI SMA PGRI Mojosari 2 Feb 2010